

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Menurut Margono (dalam Darmawan, 2013 : 37) penelitian kuantitatif adalah proses untuk menemukan suatu pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Penelitian survey adalah penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti (Siregar, 2013 : 4). Fink (dalam Sekaran & Bougie, 2016 : 97) mengungkapkan survey digunakan untuk memperoleh informasi dari Wajib Pajak yang menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku WP dalam membayar PBB yang dapat mewakili populasi.

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Verifikatif. Menurut Sekaran & Bougie (2016 : 43) penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang terjadi tanpa melakukan perubahan atau manipulasi. Sementara penelitian verifikatif digunakan untuk memverifikasi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga penelitian deskriptif verifikatif merupakan penelitian yang menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa melakukan perubahan.

#### **B. Operasionalisasi Variabel**

Sekaran & Bougie (2016 : 72) mengungkapkan bahwa variabel memberi nilai yang berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek yang sama atau bisa juga memberi nilai yang berbeda pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda. Menurut Siregar (2013 : 10) variabel adalah konstruk yang telah diberi nilai berupa angka yang nilainya dapat berubah-ubah. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

## 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sekaran & Bougie (2016 : 74) pengertian variabel bebas adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, baik secara positif maupun secara negatif. Dengan kata lain setiap unit kenaikan dari variabel bebas ada kenaikan atau penurunan pada variabel terikat.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu sanksi perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak.

### a. Sanksi Perpajakan

Menurut Asriyani & Susena (2016 : 142) sanksi merupakan cara untuk mengartur sekelompok orang agar mematuhi aturan yang ditentukan. Sanksi perpajakan adalah sanksi yang diberikan kepada WP yang tidak patuh atau melakukan pelanggaran dan kecurangan terhadap aturan perpajakan yang berlaku.

Terdapat dua macam sanksi dalam perpajakan menurut Sutedi (2016 : 221) yaitu sanksi administrasi yang didalamnya meliputi sanksi berupa denda, sanksi berupa bunga, sanksi berupa kenaikan. Selanjutnya adalah sanksi pidana perpajakan berupa sanksi yang bersifat pelanggaran, dan sanksi pidana yang bersifat kejahatan.

### b. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak menurut Setyowati (2017 : 4) dapat diartikan sebagai sebuah keadaan dimana WP mengetahui dan mengerti tentang hak dan kewajiban perpajakannya dan mau membayar pajak tanpa paksaan dari pihak lain.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sekaran & Bougie (2016 : 74) mengungkapkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian. Dimana variabel terikat merupakan variabel utama yang cocok untuk penyelidikan sebagai faktor yang layak. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PBB P2.

Devano dan Rahayu (2006 : 112) menyatakan bahwa kepatuhan pajak terhadap aturan perpajakan adalah perilaku atau tindakan WP yang memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan perpajakan yang

berlaku. Menurut Paramaduhita & Mustikasari (2018 : 112) bahwa Kepatuhan Wajib Pajak sangat berhubungan dengan persepsi WP dalam memberikan penilaian terhadap pajak itu sendiri, sehingga WP memiliki perspektif dan pemahaman yang berbeda tentang perpajakan.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini tercermin pada Tabel 3.1 berikut ini yang menjelaskan indikator-indikator yang dapat mempengaruhi variabel-variabel yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	ITEM PERTANYAAN
Kepatuhan Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membayar pajak tepat waktu.</li> <li>2. Membayar pajak tepat jumlah.</li> <li>3. Tidak memiliki tanggungan pajak.</li> <li>4. Melaporkan informasi kepada petugas.</li> <li>5. Bersikap kooperatif (tidak menyusahkan) petugas.</li> <li>6. Memiliki keyakinan bahwa membayar pajak mencerminkan warga negara yang baik.</li> </ol>	Interval	<p>A.1</p> <p>A.2</p> <p>A.3</p> <p>A.4</p> <p>A.5</p> <p>A.6</p>
Sanksi Perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanksi denda karena tidak melaporkan SPPT.</li> <li>2. Sanksi denda karena terlambat melaporkan SPPT.</li> <li>3. Sanksi denda karena mempunyai tunggakan.</li> </ol>	Interval	<p>B.1</p> <p>B.2</p> <p>B.3</p>
Kesadaran Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui pajak merupakan sumber</li> </ol>	Interval	C.1

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	ITEM PERTANYAAN
	penerimaan negara.		
	2. Mengetahui pajak yang dibayar menunjang pembangunan negara.		C.2
	3. Menyadari menunda membayar pajak merugikan negara.		C.3
	4. Menyadari apabila membayar pajak tidak tepat jumlah dapat merugikan negara.		C.4

## C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data Penelitian

### 1. Populasi

Sekaran & Bougie (2016 : 235) mengungkapkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari kelompok orang atau peristiwa yang dapat disimpulkan dengan melakukan penarikan sampel yang mewakili kelompok tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak PBB P2 di Kabupaten Sumedang dengan jumlah 803.280 Wajib Pajak yang tersebar di 26 kecamatan.

### 2. Sampel

Berdasarkan pendapat Sekaran & Bougie (2016 : 237) sampel merupakan bagian yang dipilih dari populasi. Atau dengan kata lain yang mewakili populasi sehingga saat menarik kesimpulan, sampel tersebut dapat menggambarkan populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *Convenience Sampling*. *Probability Sampling* berdasarkan pendapat Sekaran & Bougie (2016 : 247) adalah penarikan sampel dimana setiap elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai

subjek sampel. Menurut Sekaran & Bougie (2016 : 247) *convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan asas kemudahan untuk mendapatkan informasi dasar dengan cepat dan efisien.

Pengambilan jumlah anggota sampel dalam penelitian ini menggunakan pendapat Slovin (Darmawan, 2016 : 156) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

$N$  = Jumlah populasi

$n$  = Jumlah sampel

$e$  = Presisi kesalahan yang ditetapkan 5%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{803.280}{1 + 803.280 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{803.280}{1 + 803.280 \times 0,05^2}$$

$$n = 399,80$$

Dalam penelitian ini ditetapkan sampel sebanyak 400 Wajib Pajak Bumi dan Bangunan PBB P2. Wajib Pajak yang menjadi sampel penelitian ini tersebar di 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumedang dengan pembangian penarikan sampel secara proporsional.

Tabel 3.2  
Penentuan Jumlah Sampel

No	Kecamatan	Sampel	
1	Sukasari	22.618	11
2	Tanjungsari	41.531	21
3	Jatinangor	33.422	17
4	Cimanggung	32.358	16
5	Pamulihan	35.239	19
6	Rancakalong	34.677	18
7	Tanjungmedar	26.875	13
8	Tanjungkerta	30.981	15
9	Sumedang Utara	37.002	18

No	Kecamatan	Sampel	
10	Sumedang Selatan	40.036	20
11	Surian	14.603	7
12	Buahdua	43.655	22
13	Conggeang	42.191	21
14	Cimalaka	36.971	18
15	Paseh	29.944	15
16	Cisarua	18.043	9
17	Ganeas	22.025	11
18	Situraja	39.073	19
19	Cisitu	32.321	16
20	Cibugel	22.105	11
21	Darmaraja	24.660	12
22	Ujungjaya	22.763	11
23	Tomo	20.091	10
24	Jatigede	29.930	15
25	Jatinunggal	36.231	18
26	Wado	33.935	17
	<b>Jumlah</b>	<b>803.280</b>	400

Catatan: jumlah sampel diperoleh dari  $\frac{\text{jumlah SPPT masing-masing Kecamatan}}{\text{Jumlah Keseluruhan SPPT}} \times 400$

Sumber: lampiran 1 (Data Diolah)

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data Penelitian

Berkaitan dengan sumber data penelitian, Siregar (2013 : 16) mengemukakan bahwa:

“Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Siregar (2013 : 16) berpendapat bahwa data primer merupakan data

dimana peneliti yang langsung mengumpulkannya sendiri dari sumber pertama atau pada tempat dimana data diambil dari objek penelitian yang dilakukan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan memberikan kuesioner (angket). Kuesioner menurut Siregar (2013 : 21) adalah sebagai berikut:

“Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikapnya, keyakinan-keyakinannya, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada”..

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Dimana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan sehingga responden tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

## 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang diungkapkan oleh Siregar (2013 : 25) adalah sebagai berikut:

“Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkatan data, apakah data tersebut berjenis normal, ordinal, interval maupun rasio”.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Dimana instrumen yang digunakan merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya (kuesioner terlampir).

Menurut Sekaran & Bougie (2016 : 143) kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dengan cara yang lebih mudah dan tidak menghabiskan banyak waktu seperti wawancara atau observasi. Namun memiliki peluang kesalahan yang lebih besar.

Skala pengukuran yang digunakan adalah *numerical scale*. *Numerical scale* menurut Sekaran & Bougie (2016 : 214) bahwa penggunaan *numerical scale* memberikan pengukuran pada instrumen dengan memberi skor 1 sampai dengan 5. Dimana setiap angka pada skala lima poin ini disediakan dengan sifat bipolar di kedua ujungnya.

Pedoman pemberian skor untuk setiap butir pernyataan dalam instrumen adalah dengan memberikan nilai dari jawaban atas pernyataan yang diberikan yaitu antara 1 sampai dengan 5. Dimana jawaban tersebut berupa nilai positif dan nilai negatif. Semakin tinggi nilai yang diberikan untuk setiap butir pernyataan, maka semakin positif. Dan semakin rendah pemberian nilai, maka nilainya semakin negatif.

#### a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sekaran & Bougie (2016 : 220) digunakan untuk membuktikan sejauhmana instrumen yang digunakan dapat dipercaya dalam melakukan pengukuran.

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Dan menggunakan aplikasi SPSS 17.0, yang kemudahan hasil dari perhitungan SPSS 17.0 dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada signifikansi 0,05. Dengan kriteria apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Adapun rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus untuk mencari nilai varians setiap butir pertanyaannya adalah sebagai berikut:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \left[ \frac{(\sum x_i)^2}{n} \right]}{n}$$

Rumus untuk mencari nilai varians totalnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen
- $k$  = Jumlah butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  = Varians total
- $\sigma_b^2$  = Varians butir
- $\sum x$  = jumlah Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan
- $x_i$  = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan
- $n$  = Jumlah sampel

(Siregar, 2015 : 90)



Dasar pengukurannya yaitu apabila kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama atau konsisten pada saat dilakukan pengukuran kembali pada objek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak reliabel Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji keajegan suatu instrumen. Instrumen yang diuji adalah instrumen yang telah melalui uji validitas dan dinyatakan valid. Uji reliabilitas juga dapat dilakukan dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Variabel yang diuji dinyatakan reliabel atau konsisten apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .

Uji reliabilitas untuk instrumen dilakukan dengan melibatkan 30 responden Wajib Pajak PBB di luar Wajib Pajak yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut ini, pada Tabel 3.6 memuat hasil uji reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sanksi Perpajakan	0,883	Reliabel
Kesadaran Wajib pajak	0,929	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,773	Reliabel

Sumber: Lampiran 2c

Tabel 3.4 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel  $> 0,06$ . Dimana untuk variabel Sanksi Perpajakan nilai *Cronbach's Alpha*-nya adalah 0,883, variabel Kesadaran Wajib Pajak nilai *Cronbach's Alpha*-nya adalah 0,929, dan untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak nilai *Cronbach's Alpha*-nya adalah 0,773. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan instrumen tersebut reliabel dan ajeg atau konsisten apabila instrumen tersebut digunakan dalam penelitian ini dan pengujian menggunakan instrumen tersebut tetap konsisten walaupun dilakukan berulang.

## b. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sekaran & Bougie (2016 : 220) digunakan untuk mengukur keandalan dari setiap butir pernyataan. Untuk menguji

validitas kuesioner dapat menggunakan rumus *product moment*. Dan menggunakan aplikasi SPSS 17.0, yang kemudian hasil dari perhitungan SPSS 17.0 dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada signifikansi 0,05. Adapun rumus korelasi *product moment pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$N$  = *Number of cases*

(Sudijono, 2008 : 206)

Pengambilan keputusan untuk menguji validitas instrumen adalah dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item (butir pernyataan) dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid, maka instrumen tidak dapat digunakan dalam melakukan penelitian.

Uji validitas digunakan untuk mengukur kecermatan suatu kuesioner dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  pada signifikansi 0,05. Nilai  $r_{tabel}$  yang diketahui adalah 0,361 diperoleh dari tabel dengan df 28 (n-2) dan pada tingkat signifikansi 0,05. Berikut ini terdapat tabel yang menggambarkan uji validitas yang telah dilakukan terhadap instrumen dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4  
Hasil Uji Validitas Sanksi Perpajakan

No. Butir Pertanyaan	<i>Correlated item-Total Correlation</i>	$R_{tabel}$	Keterangan
X1.1	0,666	0,361	Valid
X1.2	0,851	0,361	Valid
X1.3	0,449	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 2d

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner untuk variabel Sanksi Perpajakan valid. Dapat terlihat dari perbandingan

$r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Maka dapat dinyatakan bahwa butir-butir pernyataan yang terdapat pada indikator Sanksi Perpajakan memiliki kriteria valid atau dapat diandalkan.

Tabel 3.5  
Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak

No. Butir Pertanyaan	<i>Correlated item-Total Correlation</i>	$R_{tabel}$	Keterangan
X2.1	0,690	0,361	Valid
X2.2	0,770	0,361	Valid
X2.3	0,793	0,361	Valid
X2.4	0,824	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 2d

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak valid. Dapat terlihat dari perbandingan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Maka dapat dinyatakan bahwa butir-butir pernyataan yang terdapat pada indikator Kesadaran Wajib Pajak memiliki kriteria valid atau dapat diandalkan.

Tabel 3.6  
Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

No. Butir Pertanyaan	<i>Correlated item-Total Correlation</i>	$R_{tabel}$	Keterangan
Y1	0,524	0,361	Valid
Y2	0,450	0,361	Valid
Y3	0,755	0,361	Valid
Y4	0,664	0,361	Valid
Y5	0,664	0,361	Valid
Y6	0,447	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 2d

Pada Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa pernyataan dalam kuesioner dalam variabel Kepatuhan Wajib Pajak memiliki kriteria valid dan dapat digunakan untuk menguji apa yang ingin diuji. Sehingga butir pernyataan yang dapat digunakan adalah 13 butir pernyataan.

## E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan bersifat verifikatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan nilai variabel bebas dan variabel terikat.

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2015 : 207) merupakan teknik analisis data dengan menggambarkan data yang telah diperoleh tanpa melakukan perubahan data sehingga data disajikan apa adanya tanpa memiliki maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara menyeluruh.

Langkah-langkah dalam pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mengelompokkan dan mentabulasikan setiap jawaban dari kuesioner yang telah disebar, kemudian menghitung frekuensi dan persentasinya.

Tabel 3.7  
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 1			Indikator 2			Indikator ....			Total Skor
	1	2	$\Sigma$	1	2	$\Sigma$	1	2	$\Sigma$	$\Sigma$
1										
2										
Dst.										

(Sugiyono, 2015 : 143)

2. Memberikan pembobotan untuk setiap jawaban dari pernyataan tertutup yang diberikan.

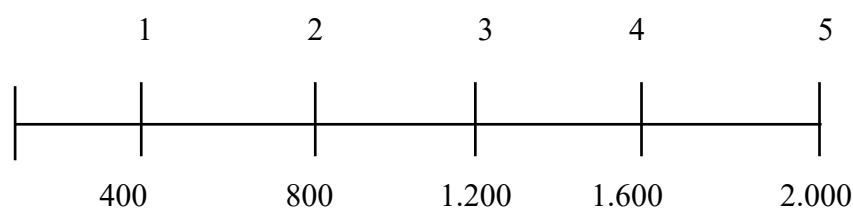
Setelah data ditabulasi, maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring yang telah dilakukan. Data interval tersebut juga dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah skor untuk responden yang menjawab 5	=
Jumlah skor untuk responden yang menjawab 4	=
Jumlah skor untuk responden yang menjawab 3	=
Jumlah skor untuk responden yang menjawab 2	=
Jumlah skor untuk responden yang menjawab 1	=.....+
Jumlah Total Skor	=

Jumlah skor maksimal untuk item pernyataan =  $5 \times 400 = 2.000$  (jika semua responden memberikan jawaban 5). Dan untuk jumlah skor minimal untuk seluruh item =  $1 \times 400 = 400$  (jika seluruh responden menjawab 1) (Sugiyono, 2015 : 137).

3. Menginterpretasikan hasil untuk mengetahui gambaran umum setiap variabel.

Untuk dapat menginterpretasikan hasil dapat dilakukan dengan menggambarkan hasil dari rata-rata jawaban responden.



(Sugiyono, 2015 : 137)

Untuk mengetahui gambaran Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Banguna Perdesaan dan Perkotaan di Kabupaten Sumedang dapat dilakukan dengan mengadopsi Standar Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif yang diungkapkan oleh Widoyoko (2008 : 47) dengan konversi data berskala 5. Tabel 3.8 berikut merupakan tabel yang dapat menggambarkan aturan dalam Standar Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif.

Tabel 3.8  
Standar Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Rerata Skor	Klasifikasi
$> 4,2$	Sangat Baik
$> 3,4 - 4,2$	Baik
$> 2,6 - 3,4$	Cukup
$> 1,8 - 2,6$	Kurang
$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Widoyoko (2008 : 47)

4. Menarik kesimpulan berdasarkan klasifikasi penilaian.

Analisis verifikatif digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui kebenaran dari pengaruh sanksi perpajakan dan

kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PBB P2 di Kabupaten Sumedang.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2015 : 190) tentang uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu dari data yang diperoleh memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Apabila nilai residu yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka terdapat masalah normalitas.

Metode yang digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnof*. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.0. Dengan kriteria menurut Siregar (2014 : 167) apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari uji *Kolmogorov-Smirnof*  $> 0,05$  maka data tersebut normal dan dapat melanjutkan uji berikutnya dengan statistik parametrik. Dan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari uji *Kolmogorov-Smirnof*  $< 0,05$  maka data tidak normal sehingga tidak dapat menggunakan uji statistik parametrik.

Secara manual langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis dalam uraian kalimat:

$H_0$  : Data berdistribusi normal.

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal.

2) Kaidah pengujian

Jika,  $D_{hitung} < D_{tabel}$ . Maka  $H_0$  diterima.

3) Rumus:

$$D_1 = \max \left\{ \phi \left( \frac{t_i - \bar{t}}{s} \right) - \frac{i - 1}{n} \right\}$$

$$D_2 = \max \left\{ \frac{i}{n} - \phi \left( \frac{t_i - \bar{t}}{s} \right) \right\}$$

Keterangan:

$t_i$  = nilai sampel ke..i

$\bar{t}$  = nilai rata-rata

$s$  = standar deviasi

$\phi$  = nilai *probability (p)* pada tabel

Nilai  $D_{hitung}$  yang digunakan adalah nilai tertinggi yang diambil dari  $D_1$  atau  $D_2$ .

(Siregar, 2015 : 156)

### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2015 : 183) berkaitan dengan uji multikolinieritas adalah sebuah uji yang merupakan bagian dari prasyarat regresi linier multipel yang bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas. Dan adanya korelasi ini menandakan terjadinya masalah multikolinieritas dalam model regresi. Dalam analisis regresi linier berganda, seharusnya tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Koefisien korelasi antar-variabel independen haruslah lemah ( $<0,05$ ). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multiko. Penghitungan multikolinieritas menggunakan aplikasi SPSS 17.0.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah:

- Mempunyai nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) disekitar angka 1.
- Mempunyai angka *TOLERANCE* mendekati 1.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

(Santoso, 2015 : 186)

Dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Dimana:

$R_j^2$  = Koefisien determinasi

(Lind, 2012 : 144)

Koefisien Determinasi (KP) dapat dicari dengan rumus:

$$KP = \frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

(Siregar, 2015 : 408)

## 2. Analisis Regresi Linier Multipel

Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan dan mengambil kesimpulan ketergantungan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Siregar (2015 : 405), uji statistik dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan ketika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu.

### a. Regresi linier multipel dengan dua variabel bebas

Regresi linier multipel dengan dua variabel bebas digunakan ketika akan menguji pengaruh dari dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Penghitungan regresi linier multipel dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0. Dilakukan dengan langkah-langkah dan rumus sebagai berikut:

1) Model regresi linier ganda dengan dua variabel bebas:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \quad \dots(1)$$

Dimana :

$\alpha$  = Konstanta (nilai dari  $Y$  ketika semua  $X$ -nya nol.

$\hat{Y}$  = Variabel terikat

$X_1$  = Variabel bebas pertama

$X_2$  = Variabel bebas kedua

(Lind, 2012 : 133)

2) Persamaan Umum Regresi Linier Berganda:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad \dots(2)$$

(Lind, 2012 : 120)

3) Koefisien-koefisien  $a$  dan  $b$  dapat dihitung dari:

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

$$b_1 = r_1 \frac{S_y}{S_{x_1}}$$

$$b_2 = r_2 \frac{S_y}{S_{x_2}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien Korelasi

$S_y$  = Standar deviasi variabel terikat

$S_x$  = Standar deviasi variabel bebas

(Lind, 2012 : 75)

Untuk mencari Koefisien Korelasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:



$$r_1 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)(Y - \bar{Y})}{(n-1)S_y S_{x_1}}$$

$$r_2 = \frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)(Y - \bar{Y})}{(n-1)S_y S_{x_2}}$$

(Lind, 2012 : 66)

Dan untuk mencari Standar Deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{X_1} = \sqrt{\frac{\sum (x_{i_1} - x_1)^2}{n-1}}$$

$$S_{X_2} = \sqrt{\frac{\sum (x_{i_2} - x_2)^2}{n-1}}$$

(Sudjana, 2013 : 93)

Harga  $a$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$  yang didapat, langsung di distribusikan ke dalam persamaan (2).

#### b. Uji $F$ (Uji Keberartian Regresi)

Uji  $F$  digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berganda berarti atau tidak berarti sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kepatuhan Wajib Pajak yang dipengaruhi oleh sanksi perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak. Uji  $F$  dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Hipotesis dalam uraian kalimat

$H_0$  : Model regresi linier berganda tidak berarti.

$H_1$  : Model regresi linier berganda berarti.

2) Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

3) Menentukan jumlah kuadrat-kuadrat regresi

$$JK(Reg) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

Dengan derajat kebebasan  $dk = k$  (jumlah variabel bebas)

4) Menentukan jumlah kuadrat-kuadrat residu

$$JK(S) = \sum (Y - \hat{Y})^2$$

Dengan derajat kebebasan  $dk = (n - k - 1)$

5) Statistik  $F_{hitung}$  yang diperoleh

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Tiara Arfah, 2019

PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN (PBB P2) DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$k$  = jumlah variabel bebas

$n$  = jumlah responden

(Sudjana, 1996 : 91)

6) Menentukan  $F_{tabel}$

Dari daftar distribusi  $F$  dengan dk pembilang = 2, dk penyebut = 397, dan  $(\alpha) = 0,05$ .

7) Kriteria pengujian

Jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

(Sudjana, 2013 : 354)

8) Pengambilan keputusan

Jika  $H_0$  diterima, maka regresi linier ganda tidak berarti sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat dan tidak dapat membuat keputusan.

Jika  $H_0$  ditolak, maka regresi linier ganda berarti dan dapat digunakan untuk membuat keputusan untuk dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

**c. Uji Hipotesis (Uji  $t$ )**

Uji  $t$  digunakan untuk menguji signifikansi dari masing-masing koefisien  $X_1$  dan  $X_2$ . Uji  $t$  untuk masing-masing variabel bebas dilakukan sebagai berikut:

1) Variabel Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

a) Hipotesis yang diuji

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh dari sanksi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

$H_1$  : Terdapat pengaruh positif dari sanksi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

b) Hipotesis dalam bentuk model statistik:

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 > 0$

c) Taraf signifikansi  $(\alpha) = 0,05$

d) Derajat Kebebasan  $n - (k + 1)$

e) Statistik uji  $t$

$$t_1 = \frac{b_1 - 0}{s_{b_1}}$$

Dimana:

$b_1$  = Koefisien regresi 1 (variabel bebas 1)

$s_{b_1}$  = Standar Deviasi dari distribusi koefisien regresi 1

f) Mencari  $t_{hitung}$

$t_{hitung}$  diperoleh dari daftar distribusi  $t$  dengan  $dk = n - k - 1$

dan  $(\alpha) = 0,05$

g) Kriteria pengujian

Tolak hipotesis  $H_0$  jika  $t_1$  terlalu besar ataupun terlalu kecil.

Jika,  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima.

Jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak.

h) Pengambilan keputusan

Jika  $H_0$  ditolak, maka koefisien untuk  $X_1$  berarti dan memberikan kontribusi terhadap  $Y$ . Jika  $H_0$  diterima, maka koefisien untuk  $X_1$  tidak berarti dan tidak memberikan kontribusi terhadap  $Y$ .

(Lind, 2012 : 136)

2) Variabel Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

a) Hipotesis yang diuji

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh dari kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

$H_1$  : Terdapat pengaruh positif dari kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

b) Hipotesis dalam bentuk model statistik:

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 > 0$

c) Taraf signifikansi  $(\alpha) = 0,05$

d) Derajat Kebebasan  $n - (k + 1)$

e) Statistik uji  $t$

$$t_2 = \frac{b_2 - 0}{s_{b_2}}$$

Dimana:

$b_1$  = Koefisien regresi 2 (variabel bebas 2)

$s_{b_1}$  = Standar Deviasi dari distribusi koefisien regresi 2

f) Mencari  $t_{hitung}$

$t_{hitung}$  hitung diperoleh dari daftar distribusi  $t$  dengan  $dk = n -$

$k - 1$  dan  $(\alpha) = 0,05$

g) Kriteria pengujian

Tolak hipotesis  $H_0$  jika  $t_2$  terlalu besar ataupun terlalu kecil.

Jika,  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima.

Jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak.

h) Pengambilan keputusan

Jika  $H_0$  ditolak, maka koefisien untuk  $X_2$  berarti dan memberikan kontribusi terhadap  $Y$ . Jika  $H_0$  diterima, maka koefisien untuk  $X_2$  tidak berarti dan tidak memberikan kontribusi terhadap  $Y$ .

(Lind, 2012 : 136)

Seperti yang dijelaskan oleh Sekaran & Bougie (2016 : 3014) bahwa setelah menghitung nilai dari  $t_{hitung}$ , maka hasilnya dapat dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak.